

Analisis Gaya Belajar Visual Siswa Kelas 3 Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di SD

Diva Magdalena ^{*1}, Natasya Septina², Lovika Ardana Riswari³

¹²³ Universitas Muria Kudus

Article History:

Received: 3 July 2023

Accepted: 28 July 2023

Published: 28 July 2023

Kata Kunci:

Gaya Belajar; Pemecahan Masalah; Matematika

Keywords:

Learning Style; Solution to problem; Mathematics

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang analisis gaya belajar visual siswa kelas 3 dalam pemecahan masalah matematis di SD 3 Bacin Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait dengan pemecahan masalah matematis dengan penerapan gaya belajar visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengambilan video, foto, perekam suara, dan wawancara dengan siswa maupun guru kelas juga guru pengampu pembelajaran matematika terkait dengan gaya belajar dan cara memecahkan suatu masalah matematis saat pembelajaran matematika berlangsung. Dari penelitian yang telah dilakukan siswa kelas 3 di SD Bacin Kudus yang berjumlah 5 orang siswa mereka semua menyukai pembelajaran matematika.

ABSTRACT

This article examines the analysis of the visual learning styles of grade 3 students in solving mathematical problems at SD 3 Bacin Kudus. The purpose of this research is to provide information related to solving mathematical problems with the application of visual learning styles to improve student learning outcomes. The method used is a qualitative method with descriptive analysis. Data collection techniques were carried out by observation, taking videos, photos, voice recorders, and interviews with students and class teachers as well as teachers of learning mathematics related to learning styles and how to solve a mathematical problem when learning mathematics takes place. From research that has been done by grade 3 students at SD Bacin Kudus, there are 5 students, they all like learning mathematics.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya wajib dimiliki oleh semua orang sejak sedini mungkin karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Dengan terciptanya suatu pendidikan diinginkan mampu membenahi mutu mulai dari sumber daya manusia itu sendiri yang diharapkan mampu berkompetensi bersama negara-negara lain. Indonesia yang sebenarnya merupakan negara berkembang, semestinya dapat apabila menjadi negara yang maju jika pendidikannya telah berjalan baik dan seharusnya. Tetapi, hal yang nyata pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia menempati di posisi terendah tertinggal dengan negara-negara lain (Fitri, 2021).

Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadi sumber pengetahuan bagi setiap manusia karena jika kita bersekolah maka kita pastinya mendapatkan pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Saat kita menerima suatu pendidikan kita akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi diri kita lalu dapat kita salurkan ketika ada seseorang yang membutuhkan maka pendidikan berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam hal pendidikan faktor utama yang berperan adalah cara berfikir kita terhadap ilmu yang sudah kita dapat untuk mengolah ilmu tersebut agar memperluas pemahaman kita (Wardana et al., 2023).

Pendidikan matematika merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika sudah kita dapatkan sedini mungkin mulai dari orang tuas, lingkungan sekitar dan awal mula sekolah atau taman kanak-kanak. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang angka yaitu tentang aljabar, analisis dan geometri. Dalam matematika kita tidak akan asing dengan angka dan hitungan yang sudah sangat melekat.

Matematika sendiri merupakan ilmu yang bersangkutan dengan analisis perhitungan yang dapat memberikan daya ingat menghitung secara cepat. Matematika sendiri jika kita dapat memahaminya maka akan merasa senang dan mudah dalam mengerjakan soal. Matematika merupakan proses pemahaman rumus di mana jika kita memahami rumus dan konsepnya maka kita akan dengan mudah menerpakan soal ke dalam rumus tersebut sehingga dapat mengerjakan secara mudah dan dapat membuahkan hasil memuaskan.

Secara umum pendidikan matematika dapat menguntungkan kita atau diri sendiri ketika sudah memahami dan mengerti akan pentingnya belajar matematika sejak dini. Tujuan matematika pada kurikulum 2013 adalah pemfokusan, penalaran agar dapat menentukan suatu sifat, mengikuti tata cara matematika agar mempermudah pengerjaan, ataupun menguraikan bagian yang terdapat dalam pemecahan masalah pada materi matematika ataupun di luar matematika disertai ruang lingkup kecakapan menguasai masalah, membuat rancangan model matematika, menyempurnakan model yang sudah dirancang dan menganalisis solusi yang didapat (Yudha, 2019).

Sekolah merupakan suatu tempat mencari ilmu yang sudah sangat melekat bagi manusia. Sekolah merupakan tempat belajar yang dapat memberikan pengetahuan bagi kita semua. Saat bersekolah kita tidak hanya mendapatkan suatu ilmu, tetapi kita juga mendapatkan teman baru dan orang tua pengganti atau disebut dengan guru. Ketika kita bersekolah kita akan mendapatkan suatu pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga memberikan pengetahuan bagi siswa.

Kaitanya pendidikan matematika dengan sekolah adalah suatu pembelajaran yang kita terima saat melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Pendidikan matematika dapat kita kembangkan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berpengaruh dan memberikan suatu manfaat yang telah dibuktikan seseorang misalnya seperti dalam hal berdagang tidak terpisah dengan matematika. Pendidikan matematika merupakan suatu hal yang mampu meningkatkan daya berfikir secara kritis kepada seseorang.

Gaya belajar bagi siswa merupakan suatu hal penting di mana mereka ketika menerima suatu pembelajaran dapat diserat secara cepat dan meningkatkan kemampuan cepat tanggap. Menurut pendapat Cholifah (2018) gaya belajar dapat meningkatkan pembelajaran dalam penentuan perkembangan kualitas diri. Hal tersebut dapat kita jumpai dalam diri siswa ketika kita mengajarkan suatu materi anak tersebut akan mencerna materi kemudian memahami atau tidaknya materi tergantung seseorang menjelaskan dengan cara gaya belajar yang seperti apa.

Terdapat tiga gaya belajar yang sering digunakan yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar tersebut sering digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan suatu materi. Tiga gaya belajar tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam berfikir yang akan memberikan dapat terhadap penguasaan materi.

Pemecahan masalah adalah suatu sistematis bagaimana cara kita memecahkan suatu masalah dengan benar. Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting sebab pemecahan masalah adalah tujuan pengajaran matematika (Davita & Pujiastuti, 2020). Pemecahan masalah matematis dapat kita gunakan dalam mengajarkan matematika kepada siswa agar siswa dengan mudah memahami materi maupun soal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait dengan pemecahan masalah matematis dengan penerapan gaya belajar visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tinjauan Pustaka

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang didasarkan pada kemampuan indra penglihatan untuk mengenal dan menangkap. Gaya belajar visual mengacu pada gaya belajar berdasarkan pada mata. Penglihatan adalah indra utama dalam gaya belajar ini. Guru yang mendidik harus mempertimbangkan sudut pandang siswanya (Ahmad, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah tidak dapat dipungkiri dalam berbagai kegiatan belajar mengajar seperti biasanya lantaran kesuksesan seseorang terhadap sesuatu yang dialami tidak dapat dipungkiri dari matematika. Pemecahan masalah merupakan permasalahan yang dihadapkan agar dapat memperoleh suatu jawaban melalui metode berpikir (Hermawati et al., 2021).

a. Pengertian gaya belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang didasarkan pada kemampuan indra penglihatan untuk mengenal dan menangkap. Gaya belajar visual mengacu pada gaya belajar berdasarkan pada mata. Penglihatan adalah indra utama dalam gaya belajar ini. Guru yang mendidik harus mempertimbangkan sudut pandang siswanya (Ahmad, 2020).

Siswa dengan gaya belajar visual sangat teratur belajar melalui indra penglihatan atau mata mereka. Mereka lebih senang menonton sesuatu dibandingkan mendiskusikannya. Ini merupakan gaya pengajaran tradisional, dipandu secara tradisional. Gaya pembelajaran visual merupakan gaya yang

paling mudah diadaptasi untuk pembelajaran dalam proporsi banyak. Gaya belajar visual artinya siswa belajar dengan melihat dan mengamati (Wiedarti, 2018).

b. Karakteristik gaya belajar visual

Siswa memiliki kecenderungan untuk memperhatikan guru dengan melihat saat sedang mengajar, lebih suka mendengarkan daripada banyak berbicara, mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan lisan, lebih menyukai pembelajaran melalui membaca untuk memudahkan pengingatan, serta cenderung menyukai suasana yang tenang dan fokus saat berada dalam keramaian, sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Susilowati, (2018).

c. Ciri-ciri gaya belajar visual

Dengan gaya belajar visual, siswa akan lebih memfokuskan perhatian pada gerakan, sikap, dan ekspresi guru ketika menjelaskan, serta cenderung tertarik pada media pembelajaran seperti foto, video, dan papan tulis. Mereka lebih suka berinteraksi sosial dengan teman sebaya, sering menggunakan bahasa tubuh atau gerakan untuk berkomunikasi, dan memiliki kecenderungan membaca sendiri daripada mendengarkan pembacaan dari orang lain.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu tentang menganalisis mengenai gaya belajar visual siswa kelas 3 dalam pemecahan masalah matematis di sekolah dasar III kecamatan Bacin Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengambilan video, foto, perekam suara, dan wawancara dengan siswa maupun guru kelas juga guru pengampu pembelajaran matematika terkait dengan gaya belajar dan cara memecahkan suatu masalah matematis saat pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti mengamati tentang bagaimana gaya visual yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran matematika sedang berlangsung dan mengamati tentang bagaimana cara siswa untuk memecahkan suatu masalah matematis yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut.

Menurut (Fadli, 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan pada latar terpilih berada dalam kehidupan manusia sehari-hari bertujuan untuk meneliti serta mengetahui kejadian terkait dengan apa yang sedang terjadi, mengapa bisa terjadi, serta bagaimana terjadi fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait dengan pemecahan masalah matematis dengan penerapan gaya visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan cara meneliti 5 siswa yang berada pada kelas 3 sekolah dasar di kecamatan Bacin kabupaten Kudus. Peneliti memberikan 5 buah soal yang mempunyai visualisasi untuk ketertarikan siswa dalam belajar. Indikator pemecahan masalah matematis yang diungkapkan oleh sebagai berikut (1) Memahami masalah, siswa dapat menyadari tentang pertanyaan soal dan memahami kebenarannya, (2) Membuat rencana, siswa menyiapkan cara yang sesuai dalam penyelesaian masalah, (3) Mengimplementasikan rencana, siswa menggunakan cara yang sesuai dalam melakukan perhitungan, (4) Menjelaskan hasil, siswa memeriksa jawabannya kembali sebelum dikumpulkan. Di bawah ini merupakan soal pemecahan masalah matematis tentang materi bangun ruang.

Beberapa kriteria penilaian menggunakan point untuk setiap indikator, sebagai berikut:

Tabel 1. Rubik Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Aspek	Skor	Kriteria
Memahami Masalah	1	Siswa tidak menuliskan diketahui dan ditanya.
	2	Salah menulis data, ditanya dan diketahui.
	3	Menuliskan diketahui, ditanya, data tetapi tidak lengkap.
	4	Menuliskan semuanya lengkap.
Perencanaan	0	Rumus tidak ditulis.
	1	Rumus ditulis dengan salah dan tidak lengkap.
	2	Salah dalam menuliskan tetapi lengkap.
	3	Rumus ditulis dengan benar tetapi tidak lengkap.
	4	Rumus ditulis dengan benar serta lengkap.
Penyelesaian Masalah	0	Penyelesaian soal tidak ditulis.
	1	Aturan penyelesaian soal ditulis dengan salah dan tidak selesai.
	2	Hasil ditulis dengan salah beserta menuliskan aturan penyelesaian tetapi tidak selesai.
	3	Semua ditulis antara hasil dan aturan penyelesaian tetapi tidak lengkap.
	4	Selesai dengan menuliskan aturan penyelesaian dan hasil.
Memeriksa Kembali	1	Tidak adanya keterangan dan pemeriksaan.
	2	Pemeriksaan ditulis dengan salah.
	3	Penulisan pemeriksaan benar tetapi tidak lengkap.
	4	Pemeriksaan ditulis dengan benar serta lengkap.

(Al-Hamzah & Awalludin, 2021)

Tabel 2. Indikator gaya belajar visual

Belajar dengan gaya visual
Menjadi pembaca yang cepat dan tekun dalam membaca
Siswa sulit dalam menerima interaksi verbal
Siswa akan sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat dan jelas
Mempunyai kebiasaan yang rapi juga teratur dalam segala hal
Tidak akan mudah terganggu dengan keributan yang terjadi di sekitar

(Aliffianti, Kurniati, Salsabila, & Turmuzi, 2022)

Setelah siswa menjawab pertanyaan maka akan diperoleh juga skor maupun hasilnya, kemudian kriteria akan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Pemecahan Matematika

Nilai	Kriteria
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Arikunto, 2018)

D. Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD 3 Bacin Kudus pada kelas 3 terdapat penerapan gaya belajar secara visual yang sering dilakukan oleh guru untuk memaparkan pembelajaran sehari-hari. Guru lebih suka menerapkan gaya belajar visual kepada siswa untuk menerangkan materi secara rinci kepada siswa. Menurut pendapat dari salah satu guru di SD 3 Bacin Kudus gaya belajar visual lebih mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tersebut beranggapan jika saat menerapkan gaya belajar visual siswa lebih antusias dalam berinteraksi dan memfokuskan pada satu objek saja yaitu guru pengajar. Penerapan gaya belajar visual sangat membantu dalam proses pembelajaran apalagi pada mata pembelajaran matematika. Karena jika pembelajaran matematika berlangsung maka siswa diharapkan hanya memfokuskan diri kepada objek untuk memahami materi yang sedang diajarkan.

Tabel 4. Hasil Penelitian

No	Subjek	Soal				
		1	2	3	4	5
1	SN	4	4	4	4	0
2	AB	4	4	4	0	4
3	GA	4	4	4	0	4
4	HN	4	4	4	4	0
5	ZA	4	4	4	4	0

****SN, AB, GA, HN, ZA merupakan nama inisial siswa yang menjawab soal/ tes.***

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel 5, dikemukakan jika pada kategori soal tingkat rendah semua siswa bisa menjawab dengan benar, pada kategori soal tingkat kesulitan sedang, semua siswa dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan untuk kategori soal tingkat kesulitan tinggi, soal nomer 4 ada 3 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, dan untuk soal nomer 5 hanya ada 2 siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sesuai dengan metode penelitian, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibagi dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah berlandaskan perolehan nilai peserta didik yang diperoleh, bermacam-macam kemampuan pemecahan masalah matematis. Tujuan dari pemecahan masalah matematis adalah agar siswa dapat memiliki kecakapan dalam memecahkan atau mengatasi masalah terlebih pada soal-soal matematika, untuk perantara menajamkan pemikiran yang teliti, masuk akal, tanggap, dan inovatif.

Hasil dari pengerjaan soal penalaran pemecahan masalah matematis bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Kriteria Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No	Indikator	SN	AB	GA	HN	ZA
1.	Memahami Masalah	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup	Kurang	Cukup
2.	Perencanaan	Sangat Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik
3.	Penyelesaian Masalah	Sangat Baik	Baik	Kurang	Cukup	Cukup
4.	Memeriksa Kembali	Baik	Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

****SN, AB, GA, HN, ZA merupakan nama inisial siswa yang menjawab soal/ tes.***

Sumber : Peneliti

Tabel tersebut terdiri dari empat indikator yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami masalah, perencanaan, penyelesaian masalah, dan pemeriksaan kembali. Skala penilaian yang digunakan dalam tabel tersebut adalah "Sangat Baik", "Baik", "Cukup", dan "Kurang".

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pada indikator "Memahami Masalah", siswa memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik, baik menurut penilaian SN (Sangat Baik) maupun AB (Sangat Baik). Namun, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan penilaian GA (Cukup) dan HN (Kurang). SN, AB, GA, dan pada indikator "Perencanaan", mayoritas siswa mendapatkan penilaian yang baik, baik menurut penilaian SN (Sangat Baik) maupun AB (Baik). Namun, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan penilaian Cukup dan Kurang.

Untuk indikator "Penyelesaian Masalah", ditemukan variasi dalam kemampuan siswa. Beberapa siswa mendapatkan penilaian Sangat Baik dan Baik, namun ada pula siswa yang mendapatkan penilaian Cukup dan Kurang. Pada indikator "Memeriksa Kembali", mayoritas siswa mendapatkan penilaian yang baik, baik menurut penilaian SN (Sangat Baik) maupun AB (Baik). Namun, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan penilaian Cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami masalah, perencanaan, dan memeriksa kembali. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih perlu perbaikan dalam kemampuan penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam keterampilan pemecahan masalah matematis siswa yang perlu diperhatikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

E. Pembahasan

Belajar merupakan suatu cara upaya yang dilaksanakan seseorang agar mendapatkan sebuah pertukaran tingkah laku yang baru dengan totalitas, untuk hasil pengalaman individu terhadap interaksi bersama lingkungannya (Cahyono, 2019). Sekolah mengajarkan kita untuk rajin belajar supaya memberikan informasi yang actual kepada materi yang dipelajari sebelumnya. Teori dalam belajar yang dapat dikembangkan adalah teori behavior, teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori humanistik. Teori tersebut akan memberikan pengaplikasian terhadap gaya belajar kita yang sudah dilaksanakan di dalam kelas, luar kelas, maupun di rumah.

Pembelajaran matematika tidak akan lepas dengan pemecahan dan penalaran matematis yang dapat membantu dalam memecahkan suatu permasalahan matematis. Pemecahan matematis dapat mempengaruhi hasil belajar karena digunakan secara tepat saat memecahkan suatu masalah yang terjadi. Dalam pemecahan matematis sebaiknya kita menggunakan masalah yang ada untuk diselesaikan secara kondusif agar memberikan hasil yang sesuai harapan. Matematika akan lebih memberikan efek yang baik jika seorang guru mampu membuat siswanya dalam memahami materi secara mendalam. Untuk itu guru harus menerapkan gaya belajar dalam penyampaian materi, penggunaan gaya belajar akan mempermudah guru dan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.

Gaya belajar dengan pemanfaatan fasilitas yang ada akan mempermudah dalam hal belajar mengajar karena dampak dari gaya belajar sendiri adalah memberikan fasilitas kepada siswa dalam penerimaan materi secara luas dan nyaman. Terkait hal tersebut guru diwajibkan menguasai tentang berbagai macam

gaya belajar supaya memberikan materi yang mudah dipahami bagi siswa (Dinar et al., 2022). Penerapan gaya belajar jika dilakukan secara terus-menerus akan memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru karena pentingnya gaya belajar adalah penerapan sejak sedini mungkin.

1. Gaya belajar Visual

Dari hasil penelitian diketahui jika siswa kelas 3 di SD 3 Bacin Kudus lebih senang jika guru menerapkan gaya belajar visual karena siswa lebih tertarik dalam berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun temannya. Walaupun ini gaya belajar secara tradisional tetapi gaya belajar ini mampu mengajar siswa berinteraksi secara langsung dan mendapatkan respon yang menyenangkan terkait interaksi siswa tersebut. Gaya belajar visual dapat melatih siswa menangkap kecepatan secara tataplangsung di mana mereka memperhatikan guru atau tutor yang berada di depan mereka dan memfokuskan mata hanya dengan pandangan yang di depan saja.

Siswa lebih senang jika mendapatkan pembelajaran dengan media gambar yang disediakan oleh guru melalui buku pembelajaran, buku cerita maupun video terkait mata pembelajaran yang diterima sesuai jadwal mereka. Jika guru menyediakan suatu gambar atau video maka siswa akan lebih tertarik dibandingkan dengan metode ceramah saja. Gaya visual lebih baik diterapkan dalam pembelajaran kelas supaya memberikan hasil belajar dan meningkatkan daya ingat siswa karena gaya visual cenderung akan lebih diingat siswa melalui apa yang dilihat.

Kebanyakan gaya belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di SD 3 Bacin adalah visual, karena gaya visual memberikan efek antusiasme siswa yang positif dan secara tidak langsung meningkatkan daya interaksi sosial yang tinggi. Guru yang mengajar di kelas rendah sering menerapkan metode gaya belajar visual karena siswa kelas rendah menyukai seseorang yang sering berbicara dengan pembawaan yang menyenangkan. Pada kelas 3 di SD 3 Bacin Kudus tergolong dalam fase B karena itu guru dengan mudah menerapkan gaya belajar visual dalam pemecahan masalah matematis dengan metode yang sudah diterapkan pada sekolah tersebut.

2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Matematika adalah ilmu yang menyeluruh dan melandasi progres teknologi modern, memiliki peran yang sangat penting untuk menggerakkan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika didapatkan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Yayuk, 2019). Pentingnya memilih konsep pembelajaran yang baik agar terlaksananya kegiatan belajar secara nyaman dan menyenangkan. Tidak heran jika banyak yang kurang suka terhadap matematika karena tidak pahamnya suatu konsep sehingga menganggap jika ilmu matematika itu sulit dipecahkan. Menurut penelitian yang telah dilakukan siswa kelas 3 di SD Bacin Kudus yang berjumlah 5 orang siswa mereka semua menyukai pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di SD 3 Bacin Kudus pada kelas 3 ini terdapat 90% siswa yang sudah dengan baik mencapai KKM matematika dengan nilai KKM yaitu 75. Masih terdapat 10% siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM secara baik dengan hambatan kurang memahami pembelajaran matematika. Guru dengan baik dan berusaha dalam membimbing siswa untuk menyukai pembelajaran matematika supaya semua siswa mampu menerima matematika dengan menganggap bahwa matematika itu menyenangkan. Penerapan

pembelajaran visual dengan memanfaatkan kreativitas guru mampu menjadikan suasana belajar matematika dengan senang, seru, menyenangkan dan gembira bersama (Pendidikan et al., n.d.) . Hasil wawancara menunjukkan jika guru menyelipkan sebuah permainan dalam pembelajaran matematika supaya siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang didapatkan.

Penggunaan media permainan dalam pembelajaran mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran yang kurang disukainya. Jika siswa sudah bosan dengan suatu pembelajaran maka akan timbul sifat malas di mana siswa tersebut akan menganggap bahwa dirinya tidak mampu dalam mata pembelajaran tersebut. Saat siswa sedang belajar secara terus menerus dengan metode penyampaian yang monoton maka siswa akan merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu seorang guru jika melaksanakan pembelajaran sebaiknya menyelipkan sebuah permainan agar siswa merasa tertarik dan tidak jenuh. Banyak permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika contohnya seperti dakon, engklek, ular tangga dan lain sebagainya.

3. Pemecahan Masalah Matematis

Pada pembelajaran matematika yang dipandang sebagai masalah adalah soal yang biasa yang mudah ditemukan oleh siswa atau soal yang sulit. Pemecahan masalah merupakan metode menangani masalah. Pentingnya untuk belajar bagaimana memecahkan masalah terutama dalam pemecahan masalah matematika (Lovika Ardana Riswari & Ermawati Diana, 2023) . Karena dengan memecahkan masalah siswa dapat tertantang dan berani mencoba dengan masalah yang dihadapinya.

Dalam menyelesaikan masalah proses yang terjadi sangatlah penting dan bermakna melalui proses tersebut siswa belajar tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah, berani mengambil keputusan atau risiko, oleh sebab itu pemecahan masalah menjadi faktor yang sangat penting terlebih dalam pembelajaran matematika.

Pada dasarnya, banyak di kehidupan kita yang berjumpa dengan masalah. Untuk itu kita harus mengatasi masalah yang terjadi, jika tidak berhasil dalam mengatasinya maka kita harus tetap berusaha mengatasinya dengan berbagai cara. Artinya pemecahan masalah baik digunakan dalam proses belajar mengajar dan diterapkan disekolah.

Tujuan dari pemecahan masalah matematis adalah agar siswa dapat memiliki kecakapan dalam memecahkan atau mengatasi masalah terlebih pada soal-soal matematika, untuk perantara menajamkan pemikiran yang teliti, masuk akal, tanggap, dan inovatif. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi pusat pembelajaran matematika mulai dari SD dan semua jenjang pendidikan (Rahmatiya & Miatun, 2020).

4. Gaya Visual Dalam Pemecahan Masalah Matematis

Gaya belajar visual akan lebih menyenangkan dalam pembelajaran karena penggunaan visual yang dapat dari pemanfaatan media buku, video, gambar, dan lainnya. Anak akan lebih tertarik jika penggunaan media seperti ilustrasi bergambar yang warna-warni untuk mengasah daya ingat dan meningkatkan pemahaman warna. Gaya belajar yang sangat penting diterapkan adalah gaya visual ini yang mengandalkan objek penglihatan mata sehingga memperoleh informasi seperti melihat peta, majalah, koran, papan dan lainnya.

Pemecahan masalah adalah hal yang wajib diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pemecahan masalah mempunyai peranan penting dalam suatu pembelajaran terutama matematika. Dalam matematika jika kita kesusahan untuk mengerjakan satu soal maka kita butuh solusi dalam pemecahan masalah terkait soal tersebut. Untuk itu pemecahan masalah matematis sangat berguna bagi semua manusia terutama pelajar.

Siswa yang belajar menggunakan gaya visual, yang mempunyai tugas penting merupakan mata atau penglihatan (visual). Mereka berpandangan melalui gambaran di otak dan belajar lebih cepat jika melalui gambaran-gambaran visual, misalnya grafik, buku bergambar, dan video (Lestari & Djuhan, 2021). Jika guru memberikan kemampuan bagi siswa untuk cenderung dalam hal pemecahan masalah maka siswa akan dengan mudah memecahkan masalah soal yang belum dipahaminya. Dengan begitu siswa akan lebih paham akan soal yang sulit dengan berpedoman pada pemecahan masalah matematis dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan matematis yang juga berdampak dalam hasil belajar siswa tersebut.

Solusi yang dapat dengan mudah diterapkan adalah dengan memanfaatkan gaya belajar visual untuk pemecahan masalah matematis bagi siswa sekolah dasar. Guru dapat menerapkan gaya belajar visual yang sering dilakukan dengan memanfaatkan indra penglihatan siswa untuk pemecahan masalah matematis yaitu sebagai contoh seperti guru menyediakan media gambar dalam pemecahan masalah matematis terkait suatu soal kemudian siswa dapat tertarik dalam memecahkan masalah tersebut. Tidak lupa guru menerangkan terlebih dahulu bagaimana cara memecahkan suatu masalah terlebih dahulu.

5. Dampak Penerapan gaya Visual dalam Pemecahan Masalah Matematis

Guru jika menerapkan gaya visual sebagai bahan dalam mengajar matematika maka akan mendapatkan hasil perubahan siswa secara terus menerus karena gaya visual mengandalkan daya penglihatan siswa yang akan diingat secara lama oleh siswa. Dalam pemecahan masalah matematis pastinya guru melakukan beberapa metode yang telah dipahami kemudian diterapkan kepada siswa terkait bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut. Dengan pemanfaatan gaya belajar visual ini terkait dengan pemecahan masalah matematis akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa yaitu anak akan bisa mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan secara visual (Santosa, 2019). Karena menggunakan penglihatan maka gaya belajar ini memiliki manfaat pengenalan bagi anak yaitu anak akan lebih mengingat wajah seseorang.

Ketika pembelajaran berlangsung dan guru menemukan adanya permasalahan maka guru profesional akan memecahkan masalah tersebut. Masalah terkait matematis dapat diselesaikan dengan cara yang ada seperti pemecahan dengan gaya belajar atau penalaran matematis. Dampak penerapan gaya visual dalam pemecahan masalah matematis adalah siswa lebih memahami materi yang dipaparkan secara langsung atau visual, siswa lebih suka membaca, siswa tertarik memecahkan masalah dengan cara yang diajarkan oleh guru, siswa akan mengerti jika menemukan sebuah masalah maka akan membuat daftar terkait masalah atau hambatan tersebut kemudian menemukan cara penyelesaiannya. Gaya visual ini akan memberikan rasa nyaman karena penggunaan media bergaris, warna-warni dan bentuk yang disukai anak.

F. Simpulan

Gaya belajar adalah gaya atau strategi anak dalam memperoleh suatu keterangan atau data baru dan metode yang akan diterapkan selama belajar. Gaya belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Pentingnya memilih konsep pembelajaran yang baik agar terlaksananya kegiatan belajar secara nyaman dan menyenangkan. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dipecahkan untuk itu penting bagi siswa SD untuk belajar bagaimana memecahkan masalah terutama dalam pemecahan masalah matematika. Pembelajaran matematika di SD 3 Bacin Kudus pada kelas 3 ini terdapat 90% siswa yang sudah dengan baik mencapai KKM matematika dengan nilai KKM yaitu 75. Masih terdapat 10% siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM secara baik dengan hambatan kurang memahami pembelajaran matematika. Pemecahan masalah adalah hal yang wajib diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan.

Referensi

- Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP*. Penerbit Cakra, 70.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan*
<http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1636>
- Cholifah, T. N. (2018). Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE). *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 01(02), 65–74.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif*
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/23601>
- Dinar, R. A., Ismaya, E. A., & Riswari, L. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3686–3691.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.921>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Hermawati, H., Jumroh, J., & Sari, E. F. P. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 141–152.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.874>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/250>
- Lovika Ardana Riswari & Ermawati Diana. (2023). *PENALARAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS* (M. P. Ardana Riswari Lovika, M.Pd. & Ermawati Diana (ed.)). Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Kelas, S., & Boloagung, V. S. D. N. (n.d.). *A s - S A B I Q U N*. 5, 592–603.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3619>
- Santosa, D. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Melalui Game PUBG Mobile Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Renang Gaya Dada

- Siswa Kelas VII Di SMP *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
<http://103.98.176.39/index.php/snk/article/view/490>
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4245/2756>
- Wardana, R. W., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Mystery Pics*.
- Wiedarti, P. (2018). *Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar*.
repositori.kemdikbud.go.id. https://repositori.kemdikbud.go.id/12240/1/SeriManualGLS_PentingnyaMemahamiGayaBelajar.pdf
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=uc_oDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP2%5C&dq=matematika+sekolah+dasar%5C&ots=_QBcTfmg1M%5C&sig=IhXB
- Al-Hamzah, I. N., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Aliffianti, T. R., Kurniati, N., Salsabila, N. H., & Turmuzi, M. (2022). Analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMPN 5 kota Bima tahun ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Diana, L. &. (2022). *PENALARAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Yudha, F. (2019). Peran pendidikan matematika dalam meningkatkan sumber daya manusia guna membangun masyarakat islam modern. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*.